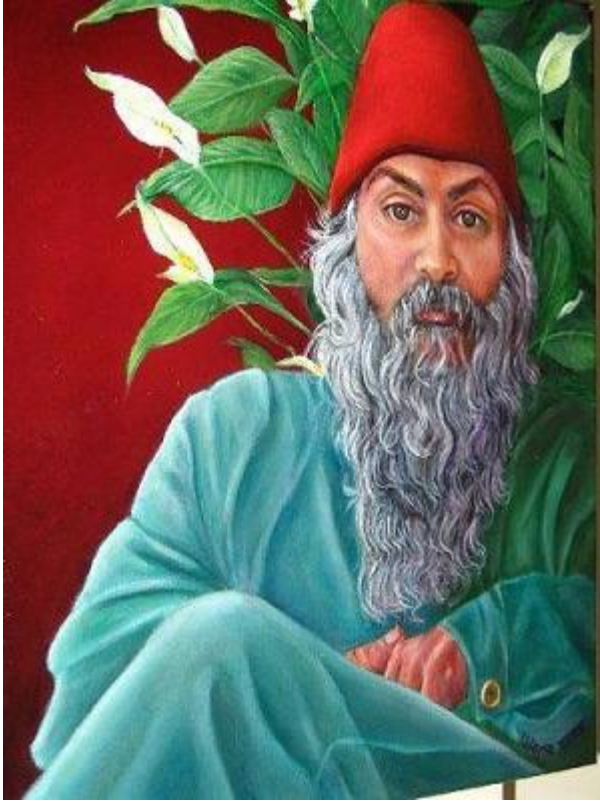


# SHARIA – HAQIQA – TARIQA

Posted by [Osho Indonesia](#) | Aug 12, 2017 | [Discourses](#), [Meditation](#) | [0](#)



Agama ada dalam tiga dimensi. Itulah sumber asli konsep Trinitas, atau gagasan Hindu tentang trimurti – tiga wajah Tuhan.

Atau bisa kita katakan bahwa agama berada di tiga bidang – karena manusia ada di tiga bidang. Manusia ada di dalam tubuh, di dalam pikiran, di dalam jiwa. Agama juga memiliki tubuh, pikiran dan jiwa.

Sufi memiliki tiga nama untuk tiga bidang ini. Mereka harus dipahami; mereka sangat penting.

Yang pertama disebut SHARIA. Sharia berarti tubuh dari agama.

Sharia berarti prinsip-prinsip – ritual, formal, agama hari Minggu. Hal itu sama sekali tidak mengubahmu. Hal itu memberimu penghormatan tertentu di masyarakat. Hal itu lebih bersifat sosial daripada spritual. Dan lebih politis daripada religius.

Pada titik ini Islam ada, Hinduisme ada, Kristen, Budhisme, Yudaisme .... Semua 'Isme' ada pada titik ini. Kerumunan Umum(The Crowd) percaya pada sharia, karena itulah kerumunan umum tidak religius. Engkau hanya bisa menemukan individu yang religius, tidak pernah pada kerumunan Umum..Kerumunan Umum, pada dasarnya, tidak normal; Kerumunan Umum, pada dasarnya, bersifat politis, tidak pernah religius. Faktanya, Jika engkau sendirian engkau tidak bisa menjadi politis. Pernahkah engkau memikirkannya?

Pengetahuan kita tentang diri kita dan orang lain sangat berakar pada tubuh. Oleh karena itu kita tidak pernah masuk lebih dalam ke dimensi lain selain tubuh. Dimensi itu disebut sharia . Itu adalah dimensi luar agama. Ketika seorang Muhammad berjalan di atas bumi, atau seorang Buddha, atau seorang Mahavira, engkau hanya melihat tubuh itu. Engkau melihat perilakunya. Engkau melihat bagaimana dia duduk, apa yang dia makan, apa yang dia pakai, bagaimana dia berbicara, gerak matanya – Engkau melihat hal-hal ini. Dan dari hal-hal ini engkau menciptakan sebuah disiplin tertentu dan engkau mulai mengikuti disiplin itu. Ini adalah agama yang mati; Itu adalah jenazah dari agama .

Sharia diciptakan dengan melihat tingkah laku orang yang tercerahkan. Dan itu baik bila orang yang tercerahkan ada di tubuhnya, tapi ketika dia telah menghilang dari tubuhnya, apa yang akan engkau lakukan? Engkau akan mulai menyembah tubuh, pakaian.

Sharia adalah inti agama yang hanya tampak pada permukaan – tubuh. Berhati-hatilah terhadap sharia.

Lapisan kedua disebut HAQIQA. Kata ‘haqiqa’ berasal dari ‘haq’. ‘Haq’ berarti kebenaran – kebenaran murni. Haqiqat!

Haqiqa berarti kebenaran, murni, tidak terkontaminasi oleh apapun. Haqiqa berarti pusat dari garis keliling, jiwa dari agama.

Selalu bergegaslah menuju pusat; Janganlah terlalu melekat pada tubuh. Ciptakan kesadaran terus menerus untuk melihat ke kedalaman, melihat ke pusat dari garis keliling. Dan garis kelilingnya begitu besar, bagian tengahnya sangat kecil. Islam adalah kerumunan besar, begitu juga Hinduisme, begitu pula kekristenan. Sufi engkau bisa menghitung dengan jarimu; Yogis engkau bisa menghitung dengan jarimu; Hassids atau Zen Masters Engkau bisa menghitung mereka dengan jarimu. Mereka tidak ada seperti orang banyak, Engkau harus mencarinya. Dan jika engkau memiliki keinginan nyata untuk menemukannya, baru kemudian engkau akan menemukannya – jika tidak, engkau akan tidak menjumpainya.

Dengan sharia engkau tidak perlu pergi mencari di mana pun, sharia yang datang untuk mencarimu. Sharia datang untuk mengubahmu menjadi Islam dan biksu Buddha datang untuk mengubahmu menjadi Buddhisme. Tetapi jika engkau ingin mencari Sufi atau Hassid engkau harus bergerak, Engkau harus menjadi pencari yang tulus. Dan engkau harus belajar banyak hal di jalan – karena untuk satu Master sejati ada sembilan puluh sembilan guru palsu. Dan Yang salah itu akan lebih menarik bagimu karena kamu salah. Yang Salah akan lebih menarik bagimu karena engkau memahami bahasa yang salah. Yang benar mungkin tidak menarik bagimu sama sekali, yang benar terkadang menimbulkan ketakutan di dalam dirimu.

Inilah dimensi kedua atau bidang agama: haqiqa.

Dimensi ketiga atau bidang disebut TARIQA. Tariqa berarti jalan, metode ... dari luar ke dalam.

Bagian luar adalah keliling, bagian dalam adalah pusat, dan tariqa adalah jari-jari yang bergerak dari lingkaran ke pusat – jalur inisiatif yang menuntun dari ketaatan dari luar menuju ibadah batin, dari kepercayaan menuju visi, dari potensi menuju tindakan, dari mimpi menuju realitas.

Metode, teknik, jalan, Tao, Dhamma TARIQA ini – adalah keseluruhan ilmu agama. Lingkarannya ada di sana, pusatnya ada di sana, tapi kita harus bergerak dari lingkaran karena kita ada di sana dan kita harus menggunakan radius tertentu. Hanya radius yang bisa menggabungkan keliling menuju pusat. Apa jari-jari yang diusulkan Sufi? Mereka disebut orang-orang yang berada di jalan pencari karena mereka telah menemukan banyak teknik.

Mereka memiliki TARIQA yang paling potensial – yang bisa mentransformasikanmu. Mereka sama sekali tidak peduli dengan teologi, mereka hanya peduli dengan metodologi. Mereka tidak khawatir apakah Tuhan itu ada atau tidak. Mereka berkata, ‘Jangan bicara omong kosong! Inilah jalannya. Pergilah berjalan dan lihatlah sendiri. Inilah cara untuk mengembangkan mata mu – dan kemudian lihat apakah Tuhan itu ada atau tidak.’

Mereka tidak membantah, mereka tidak berusaha meyakinkan; Mereka menunjukkan. Mereka berkata, ‘Ikutlah denganku. Aku tahu sebuah jendela dari mana engkau bisa melihat ke langit terbuka. Terus berada di ruangan gelap ini, bagaimana aku bisa meyakinkanmu bahwa ada langit terbuka – tak terbatas?’

Sufi tidak mengatakan apapun tentang Tuhan, mereka hanya berbicara tentang tariqa – mereka berkata: ‘Inilah cara untuk mengetahui. Engkau sendiri harus mengetahuinya. Kami tidak bisa menjelaskannya kepadamu. Hal itu sangat misterius sehingga akan hampir menjadi tidak sopan untuk membawanya ke levelmu. Kebenaran tidak dapat dibawa ke levelmu; Satu-satunya cara yang mungkin, satu-satunya

jalan yang tersisa, adalah bahwa engkau bisa dibawa ke tingkat kebenaran'. Itulah yang dimaksud dengan Tariqa. Filsafat adalah upaya untuk membawa kebenaran ke tingkatmu sehingga engkau dapat memahaminya. Tariqa adalah untuk membawamu ke kebenaran sehingga engkau bisa melihat – sehingga engkau bisa melihatnya sendiri.

Ingatlah ketiga kata ini.

Semua orang ada di sharia, dan di Sharia engkau akan tetap menderita karena engkau hanya berada di dalam tubuh yang sudah mati. Semua orang perlu bergerak menuju haqiqa; Hanya di haqiqa kamu bisa merasa terpenuhi. Dan untuk mencapai Haqiqa engkau harus mengikuti sebuah tariqa, Engkau harus mengikuti sebuah metode, disiplin, seorang Master.

OSHO- Sufis: The People of the Path, Vol 1